

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan dari bab I sampai bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan yang terkait dengan hasil penelitian tentang studi pembelajaran tari topeng klana di Rumah Budaya Indonesia Singapura dengan peserta didik mayoritas masyarakat Singapura setempat. Perlu peneliti jelaskan bahwa data penelitian ini mulai diambil pada saat peneliti sedang melaksanakan PPL di Sekolah Indonesia Singapore selama 4 bulan. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Konsep pembelajaran tari di Rumah Budaya Indonesia Singapura mengangkat kekayaan tari tradisional di Jawa Barat dengan materi tari topeng klana. Tari topeng adalah salah satu rumpun tari yang berasal dari Jawa Barat yang ideum gerakannya mengambil dari rumpun tari topeng gaya priangan. Konsep pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik diawali dengan memberikan tari secara teoritis yaitu dengan menjelaskan tentang sejarah tari topeng klana priangan tahapan selanjutnya peserta didik diberikan materi praktek gerak pokok dalam tari topeng klana seperti gerak *adeg-adeg*, *pasang*, *capang*, *banting tulang*, *jangkung ilo*, *godeg*, *gedut*, *kenyut* dan *nindak tilu*. Pada tahapan selanjutnya peserta didik diberikan materi gerak tari topeng beserta dengandiiringi musik pengiringnya dan pada tahapan terakhir peserta didik melakukan tes dengan menampilkan hasil pembelajaran tari topeng klana dari awal hingga akhir dengan kriteria penilaian dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Proses pembelajaran tari topeng yang diterapkan pada Masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura berjalan efektif dan efisien. Hal ini terjadi karena peserta didik yang mengikuti pembelajaran berjumlah 8 orang. Dengan begitu, guru yang mengajar mampu mengontrol kualitas peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan memiliki bobot materi yang berbeda. Pada setiap pertemuan peserta didik menunjukkan proses perkembangan kemampuan yang berbeda. Mulai dari awalnya yang tidak memiliki kemampuan dan keberanian melakukan gerakan tari topeng klana. Pada proses pertemuan selanjutnya menunjukkan progres kemajuan yang signifikan.

Hasil pembelajaran yang diperlihatkan oleh peserta didik masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura menunjukkan progres hasil yang cukup baik. Para peserta didik menunjukkan kaseriusan belajar yang cukup apresiatif. Peserta mampu mengkondisikan diri untuk menerima materi dari guru yang mengajar pada saat itu. Pada akhir pembelajaran dilakukan test praktik dengan stadarisasi penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Dari data yang diperoleh, hasil penilaian keseleuruhan dari para peserta didik mencapai rata-rata **80 (baik)** untuk aspek kognitif nilai rata-rata **75(baik)** untuk aspek afektif dan nilai rata-rata **85 (sangat baik)** untuk aspek psikomotor. Dari data penilaian tersebut peserta mencapai nilai dengan penilaian kriteria sangat baik berjumlah **5** orang mencapai nilai rata-rata **80 (baik)** dan **85(sangat baik)** sementara **3** orang lainnya mencapai nilai rata-rata dengan penilaian kompetensi yang nilai rata-rata paling tinggi adalah aspek afektif yaitu **85 (sangat baik)** hal tersebut menggambarkan sikap-sikap atau respon baik dari peserta didik terhadap kegiatan pemebelajaran seni tari yang meliputi sikap displin, percaya diri, dan mampu bekerjasama dengan baik

B. Saran

Saran dari peneliti dalam proses pemebelajaran seni tari pada Masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura adalah sebagai berikut:

1. Rumah Budaya Indonesia Singapura:

Demi penambahan materi tarian yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan lebih mewajibkan dan menegaskan agar jadwal pembelajaran lebih efektif dan lebih terencana.

2. Dibuatnya jadwal agar pembelajaran seni tari lebih terarah dan lebih maksimal dalam pembelajaran seni tari.

3. Bagi Masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura

Untuk memeperbaiki kebiasaan dan ketergantungan pada musik tarian lebih ditingkatkan lagi.

4. Untuk guru untuk pemebelajaran seni tari khususnya agar lebih di bentuk lagi perencanaan dan perlengkapan mengajar agar peserta didik lebih banyak mendapatkan dan mamahami materi pembelajaran tari yang diajarkan.

Neng Syara Anggraeni, 2016

PEMBELAJARAN SENI TARI PADA MASYARAKAT SINGAPOREAN DI RUMAH BUDAYA INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu